

Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Yayasan Perguruan Keluarga (YPK) Pematang Siantar

Yusmidani¹

¹Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Jalan Denai No 217 Medan

Email : yusmidani@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Yayasan Perguruan Keluarga (YPK) Pematang Siantar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah serta guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berperan penting dalam membentuk iklim kerja yang kondusif, memberikan motivasi profesional, serta meningkatkan tanggung jawab dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai motivator, inovator, dan supervisor yang mampu mendorong guru untuk lebih aktif menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai perkembangan teknologi. Faktor pendukung efektivitas kepemimpinan kepala sekolah meliputi komunikasi yang baik, pembinaan berkelanjutan, serta dukungan sarana dan prasarana sekolah. Adapun faktor penghambatnya ialah keterbatasan kemampuan sebagian guru terhadap penggunaan teknologi dan rendahnya disiplin kerja. Secara keseluruhan, kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMP YPK tergolong efektif dalam meningkatkan kinerja guru menuju mutu pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: Kepemimpinan Instruksional, Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Efektivitas Kepemimpinan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the principal's instructional leadership in improving teacher performance at the Yayasan Perguruan Keluarga (YPK) Junior High School in Pematang Siantar. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation involving the principal and teachers. The results show that the principal's instructional leadership plays a crucial role in creating a positive school climate, providing professional motivation, and enhancing teachers' responsibility and creativity in the learning process. The principal acts as a motivator, innovator, and supervisor who encourages teachers to actively apply appropriate teaching methods and learning media in line with technological developments. Supporting factors include effective communication, continuous coaching, and adequate school facilities, while inhibiting factors involve limited teacher competence in technology use and low work discipline. Overall, the principal's instructional leadership at SMP YPK is considered effective in improving teacher performance toward better educational quality.

Keywords: Instructional Leadership, Principal, Teacher Performance, Leadership Effectiveness

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai taraf hidup sehingga mendapatkan kemajuan yang lebih baik. Dengan pengertian sederhana yang lain, pendidikan merupakan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar mudah mengerti, memahami, dalam berpikir sehingga lebih kritis menghadapi lingkungan sekitarnya demi

mendapatkan kemajuan yang lebih baik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”. Pendidikan didapat secara formal dan secara non formal. Pendidikan juga suatu dasar bagi seseorang dalam membentuk sifat dan perilaku manusia.

Di dalam lingkungan sekolah yang berperan untuk berjalannya pendidikan yang baik antara lain : guru, siswa, dan peran dari kepala sekolah. Guru memiliki peran yang besar dalam mensukseskan pendidikan. Karena guru sebagai garda terdepan memfasilitasi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Sedangkan siswa menerima materi pembelajaran dari guru. Pembelajaran sangat begitu bermakna dengan guru dituntut untuk lebih maju dalam menggunakan teknologi, aplikasi serta fitur-fitur lainnya yang disajikan oleh pemerintah saat ini, seperti mengikuti zoom pembelajaran kreatif dan interaktif, mengikuti komunitas guru berbagi, mengikuti program pemerintah saat ini yaitu guru penggerak, yang salah satunya mengajak para guru terinovasi dan kreatif dalam belajar yang didasari para guru tersebut harus mampu mengoperasikan komputer dan internet serta teknologi saat ini.

Hal ini merupakan salah satu program pemerintah saat ini bagaimana untuk mensukseskan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Sehingga pembelajaran di sekolah menjadi menyenangkan dan para siswa menjadi tertarik dan tidak takut terhadap mata pelajaran tertentu. Yang dahulunya dalam pembelajaran khususnya bidang studi eksakta menjadi momok bagi para siswa untuk belajar. Ketakutan para siswa dalam belajar menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Akan tetapi saat ini baik pembelajaran bidang studi eksakta dan non eksakta menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan para guru yang mampu memberikan pembelajaran jadi menarik dengan berbagai teknologi sebagai media yang menjadi sahabat saat ini bagi para guru menyampaikan ilmunya ke siswa.

Maka keseriusan seorang guru dalam memberikan materi ke siswa siswinya mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru yang disiplin, kreatif, inovatif, tanggung jawab, dan dengan sepenuh hati dalam memberikan materi ke siswa akan berdampak berhasilnya pembelajaran yang disampaikan ke siswa. Akan tetapi ada beberapa guru yang acuh tak acuh dalam menyampaikan pembelajaran ke siswa menyebabkan pembelajaran juga tidak tercapai. Seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dan mengajarkan sesuai bidang studi yang diampuhnya sehingga hasil pembelajaran seperti yang diharapkan. Dari rendahnya kualitas guru beberapa hal dapat disebabkan motivasi serta dorongan yang dapat berasal dari dalam dan luar pada diri seseorang, kualitas kinerja seseorang, kompetensi atau kemampuan yang dimiliki seseorang sesuai dengan bidangnya, dan keterampilan yang dimiliki guru, yang pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap kinerja mengajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menurun, lebih spesifik dan khususnya mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa yang dicapai. Kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi profesional yang berkaitan dengan profesionalisme para guru didalam melaksanakan tanggungjawab sehari-hari sebagai guru dalam mentransfer ilmu kepada para siswa baik secara belajar mandiri atau kelompok.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir (c) dikemukakan bahwa: kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta.

Memiliki kompetensi profesional, antara lain :

- a. Dapat menjabarkan serta memahami suatu materi, isi, konsep, dan berbagai

ilmu yang dapat mendukung mata pelajaran yang di ampu.

- b. Dapat memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang di ampu.
- c. Materi pembelajaran dapat dikembangkan secara kreatif sesuai bidang studinya.
- d. Melakukan tindakan reflektif dalam mengembangkan bidang keprofesionalan secara berkelanjutan.
- e. Mampu menggunakan teknologi informasi yang sesuai perkembangan saat ini dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dan disinilah peran penting kepemimpinan dari pada seorang kepala sekolah dalam manajemen sekolah baik SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada didalamnya yaitu guru, siswa/i, tenaga kependidikan, dan peran lainnya yaitu memfasilitasi sarana dan prasarana sekolah, menyesuaikan kurikulum sekolah, kelengkapan administrasi sekolah serta yang lainnya. Kualitas pendidikan yang ada di suatu sekolah dipengaruhi oleh para pendidiknya yaitu guru. Kualitas guru sangat mempengaruhi dalam terwujudnya suatu tujuan dalam pendidikan yaitu dalam mencerdaskan anak bangsa. Maka peran dari guru tidak terlepas dari motivasi, dorongan terdapat dari dalam diri guru sendiri serta didukung juga dari hal lainnya pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Mulyasa (2015:227) menyebutkan bahwa “kepemimpinan seseorang sangat erat kaitannya dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin sangat tercermin dari jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi stabil, dan teladan”. Kepemimpinan dari seorang Kepala Sekolah sangat berperan besar dalam mewujudkan suasana iklim di sekolah berjalan baik sesuai visinya. maka kinerja para guru di pengaruhi dan didukung juga oleh peran besar dari seorang Kepala Sekolah. Untuk mewujudkan visi dari sekolah menjadi terwujud harus adanya kerjasama yang signifikan antara guru dan kepala sekolah. Disebabkan Kepala Sekolah berperan sebagai leader atau pemimpin sekolah. Kepemimpinan dari seorang kepala sekolah dalam mengkoordinir sekolah, para guru disekolah serta lainnya dapat menciptakan iklim yang baik disuatu sekolah sehingga mewujudkan visi yang ada di sekolah tersebut sehingga tercapai.

Kepemimpinan adalah tindakan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan (Bush, 2008 & 2011). Pendapat Bush tersebut didukung oleh Sharma (2009) yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah:

1. tindakan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan;
2. mempengaruhi masyarakat, pengikut, institusi, dan siswa;
3. membimbing mewujudkan visi dan sebagainya; dan
4. membujuk pengikut untuk menyampaikan minatnya.

Seorang Kepala sekolah berperan sangat banyak dalam memonitoring dan mengevaluasi kinerja sekolah salah satunya yaitu para pendidik di sekolah tersebut. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting yang ada di institusi pendidikan, dalam pengambilan kebijakan di sekolah seperti kebijakan dalam melaksanakan kurikulum dalam menunjang kegiatan belajar mengajar serta kebijakan lainnya yang ada disekolah. Sehingga peran kepala sekolah sangat penting agar mampu meningkatkan kompetensi guru lebih profesional dalam mendidik siswanya. Seorang kepala sekolah bertugas merencanakan, membimbing, mengawasi dan mengevaluasi segala kegiatan guru di sekolah, guna meningkatkan prestasi peserta didiknya untuk mencapai efektivitas seorang pemimpin.

Keutamaan peran kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya berbentuk instruksi atau penyampaian tugas, memberikan motivasi ataupun dorongan merupakan hal dasar bagi para guru dan tenaga kependidikan dalam menginspirasi mereka dalam melaksanakan tugas, sehingga rasa kepedulian, pengembangan dalam mengembangkan media ajar dan kreatifitas dalam membimbing peserta didik berkembang secara optimal sehingga meningkatkan kinerja guru sesuai bidang studi yang relevan. Berkaitan dengan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang salah satunya memotivasi guru untuk dapat mencapai tujuan, visi misi sekolah yang ditetapkan sekolah sehingga menciptakan suasana pembelajaran dan mengajar yang kondusif. Dalam Jurnal Desfiyanti : 2021,

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah terimplikasi dari :

- (1) Pemberian layanan profesional kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran,
- (2) Melakukan inovasi-inovasi manajemen pembelajaran untuk beradaptasi dengan system pembelajaran baru, dan
- (3) Pemberian motivasi dan inspirasi bagi seluruh warga sekolah untuk menjaga optimisme dalam mencapai tujuan bersama.

Sesuai pengamatan penulis bahwa adanya kepemimpinan instruksional kepala sekolah dapat mempengaruhi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang disertai efektivitas kepala sekolah. Hasil beberapa penelitian yang mendukung pernyataan tersebut diungkapkan Permadani, Syaiful dan Indra (2021:28) menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional dan motivasi mempengaruhi kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian Murni dan Emilda (2021:119) bahwa kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat mempengaruhi motivasi kerja terhadap para anggotanya. Hasil penelitian Singgih Intan Permadani : Syaiful Bahri : Indra Prasetya (2021) adalah kepemimpinan intruksional dengan kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan dan saling keterkaitan artinya semakin tinggi dan positif dalam kepemimpinan intruksional di suatu lembaga maka semakin tinggi dan positif dalam meningkatkan kinerja guru. Efektivitas seorang pemimpin yaitu kepala sekolah merupakan sebagai motivator, yang dapat meningkatkan mutu sekolah dan tujuan sekolah dapat tercapai. Agar tercapainya tujuan sekolah, kepala sekolah harus mampu membuat program yang menyangkut kemajuan sekolah sehingga program tersebut dapat direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi dengan cara berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada orang tua, pemerintah kota, dan pemerintah pusat.

Maka disini keefektifan dari kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat mempengaruhi anggotanya dalam memotivasi agar lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Karena sebagian ada guru yang rajin, disiplin, kreatif dalam mengajar dan faktor lainnya ada beberapa guru yang tidak tertib administrasi, sering terlambat masuk kelas, kurang kreatif dengan menggunakan media ajar dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas.

Kepemimpinan kepala sekolah untuk menjadikan lembaga pendidikan supaya berjalan dengan baik dan lancar sesuai tujuan yang dicapai, maka harus adanya keseriusan dari pemimpin tersebut untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara baik dan efisien. Menurut Kurniawan (2014:109) “efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Berkaitan dengan hal di atas, yang menjadi observasi awal dari penelitian ini masih ada beberapa guru yang belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya sehingga akan berdampak terhadap kurangnya pemahaman pembelajaran ke siswa menjadi kurang baik. Maka sesuai observasi dan pengamatan awal penulis, hal inilah yang terjadi di SMP Yayasan Perguruan Keluarga (YPK) Kota Pematang Siantar terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah.

Dalam menjalankan kompetensi manajerialnya dalam mengontrol tugas dan kewajiban para guru khususnya masih ada beberapa guru yang belum sungguh-sungguh dalam melaksanakan materi pembelajaran di kelas. Padahal saat ini pembelajaran harus lebih bersifat kreatif, inovatif, serta menyenangkan yang bagaimana para guru dalam menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga para siswa termotivasi dalam belajar. Maka akar masalah bagaimana keefektifan seorang kepala sekolah dalam memimpin sekolah dan beberapa guru yang masih rendah kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran ke siswa menjadi topik yang dibahas.

SMP Yayasan Perguruan Keluarga (YPK) didirikan oleh Bapak H. Gimam M. Suwito pada tanggal 1 September 1948, yaitu ketika Pemerintah setempat memberikan surat izin kepada Bapak Gimam Suwito untuk mendirikan Perguruan. Terletak di lokasi yang strategis yang ada di jalan Seram Atas No.15 Kota Pematang Siantar, yang berada di area pemukiman warga Kelurahan Bantan, Kampung Bantan Kota Pematang Siantar.

SMP Yayasan Perguruan Keluarga (YPK) merupakan salah satu sekolah swasta yang menjadi tujuan untuk orang tua yang telah mengenal sekolah ini dalam melanjutkan pembelajaran anak - anak mereka disini menuju ke jenjang sekolah menengah pertama dengan pengamatan penulis banyaknya siswa dan penambahan siswa di setiap tahunnya merupakan kelebihanannya maka sekolah ini menjadi salah satu sekolah pilihan oleh masyarakat sekitarnya. Disertai pembayaran administrasi uang sekolah yang terjangkau akan tetapi memiliki kelebihan fasilitas gedung bangunan yang kokoh dan lengkap, sarana lainnya juga yang memadai serta kegiatan ekstrakurikuler juga ada di sekolah ini yang setiap tahunnya menciptakan prestasi siswa. Maka dalam hal ini, apabila kinerja beberapa guru yang belum maksimal dalam mengajar, yang sesuai pengamatan penulis salah satunya disebabkan faktor usia, masih rendahnya kemampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi saat ini serta keefektifan pemimpin sekolah juga menjadi topik yang dibahas dalam hal ini.

Karena dengan Efektifitas Kepala Sekolah dalam memimpin sekolah yang efektif juga akan berdampak terhadap kinerja para guru dalam melaksanakan pembelajaran ke siswa. Maka sesuai observasi dan pengamatan awal penulis, hal inilah permasalahan di SMP Yayasan Perguruan Keluarga (YPK) Kota Pematang Siantar terhadap kepemimpinan yang sudah efektif dalam mengontrol tugas dan kewajiban para guru akan tetapi masih ada beberapa guru yang belum sungguh – sungguh dalam melaksanakan tugas pembelajaran di dalam kelas. Padahal untuk saat ini pembelajaran harus lebih bersifat kreatif, inovatif, serta menyenangkan yang bagaimana para guru dalam menciptakan proses belajar siswa di kelas menjadi lebih menarik sehingga para siswa lebih semangat dalam belajar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan jenis deskriptif. Yaitu jenis penelitian dengan menggambarkan, atau melukiskan suatu gejala, kondisi dan situasi berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Dalam hal ini Maleong (2011) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa dokumen terkait dan wawancara kepada responden yang terkait. Pemilihan metode ini di dasarkan pada pertimbangan data yang memberikan gambaran dan

melukiskan realita sosial yang lebih kompleks sedemikian rupa menjadi gejala sosial yang kongkrit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMP Yayasan Perguruan Keluarga (YPK) Pematang Siantar berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan, supervisi, dan pemberian motivasi kerja secara berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menempatkan diri sebagai pemimpin pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kepemimpinan instruksional kepala sekolah di sekolah ini telah menunjukkan efektivitas yang baik dalam membentuk budaya kerja profesional, memperkuat kedisiplinan, serta mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman (HS, 2024).

3.1 Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Instruksional

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan mengendalikan seluruh proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (RN, 2024), kepala sekolah senantiasa hadir dalam setiap perencanaan pembelajaran, baik dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan media ajar, maupun penentuan strategi evaluasi belajar. Kehadiran kepala sekolah dalam kegiatan tersebut mencerminkan komitmen kuat terhadap peningkatan mutu pengajaran. Kepala sekolah juga menjadi penggerak utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif guru, serta membangun hubungan harmonis di antara seluruh warga sekolah.

Selain itu, kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah selalu hadir lebih awal, meninjau kesiapan guru mengajar, dan memantau kegiatan belajar di kelas. Sikap ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi kerja di kalangan guru. Keteladanan menjadi bentuk nyata kepemimpinan instruksional yang tidak hanya memerintah, tetapi memberikan contoh langsung melalui tindakan.

3.2 Supervisi dan Pembinaan Profesional Guru

Salah satu bentuk implementasi kepemimpinan instruksional adalah pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi kelas dengan pendekatan yang bersifat pembinaan, bukan pengawasan yang menekan. Guru merasa lebih nyaman dan termotivasi karena supervisi dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas mengajar, bukan sekadar menilai kekurangan (AM, 2024). Setiap hasil supervisi ditindaklanjuti dengan diskusi reflektif, di mana kepala sekolah memberikan saran konstruktif dan mendampingi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran.

Kegiatan pembinaan profesional juga dilakukan melalui pelatihan internal dan workshop peningkatan kompetensi pedagogik. Kepala sekolah bekerja sama dengan pengawas sekolah dan lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan tentang penggunaan media digital, pengembangan bahan ajar, dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Upaya ini berdampak positif terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih metode yang sesuai, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

3.3 Pemberian Motivasi dan Iklim Kerja Kondusif

Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional berperan penting dalam

memberikan motivasi kerja kepada guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru (WL, 2024), kepala sekolah sering memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi, baik dalam bentuk pujian, kesempatan mengikuti pelatihan, maupun rekomendasi kenaikan jabatan. Penghargaan ini menjadi bentuk penguatan moral yang menumbuhkan semangat kerja dan loyalitas guru terhadap lembaga.

Selain itu, kepala sekolah menciptakan iklim kerja yang kondusif melalui komunikasi yang terbuka dan partisipatif. Setiap masalah yang muncul di sekolah diselesaikan melalui musyawarah bersama, sehingga terbangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif. Kepala sekolah juga menumbuhkan budaya kerja kolaboratif dengan mendorong guru saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pembelajaran. Lingkungan kerja yang demikian tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan kepuasan kerja di antara guru.

Kepala sekolah pun berperan sebagai inovator dalam mendorong guru beradaptasi dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Berdasarkan dokumentasi kegiatan sekolah, kepala sekolah menginisiasi penggunaan platform pembelajaran digital dan aplikasi daring untuk mendukung efektivitas pengajaran, terutama selama masa pembelajaran jarak jauh. Dengan dukungan ini, guru menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi, sementara siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.

3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Kepemimpinan

Keberhasilan kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMP YPK Pematang Siantar tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Faktor pertama adalah komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru, di mana setiap kebijakan disampaikan secara terbuka dan disertai penjelasan yang jelas. Faktor kedua adalah dukungan fasilitas sekolah yang memadai, termasuk ketersediaan ruang belajar, sarana teknologi, dan sumber belajar digital. Faktor ketiga adalah adanya pembinaan berkelanjutan dari dinas pendidikan dan pengawas sekolah yang memberikan pendampingan terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat efektivitas kepemimpinan instruksional. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Masih terdapat guru yang kurang percaya diri menggunakan perangkat digital atau belum terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, faktor kedisiplinan kerja juga menjadi tantangan, di mana sebagian guru masih menunjukkan tingkat keterlambatan dan kurangnya inisiatif dalam mengembangkan diri. Kepala sekolah berupaya mengatasi hal tersebut melalui pembinaan personal dan pemberian motivasi individual yang menumbuhkan rasa tanggung jawab profesional.

3.5 Dampak Kepemimpinan Instruksional terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja guru di SMP YPK Pematang Siantar. Guru menjadi lebih disiplin, kreatif, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajar. Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan signifikan dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan media ajar, dan pelaksanaan penilaian autentik di kelas. Guru lebih aktif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, kepala sekolah mampu menumbuhkan budaya profesionalisme di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya melaksanakan tugas karena kewajiban administratif, tetapi juga karena kesadaran moral dan panggilan profesi. Kepemimpinan instruksional yang

diterapkan dengan pendekatan humanis dan persuasif menciptakan suasana kerja yang harmonis, di mana setiap guru merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan tanggung jawabnya. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan instruksional yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal, pembinaan profesional, dan motivasi intrinsik dalam meningkatkan efektivitas kinerja tenaga pendidik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMP Yayasan Perguruan Keluarga (YPK) Pematang Siantar tergolong efektif dalam meningkatkan kinerja guru serta mutu pembelajaran secara keseluruhan. Kepala sekolah mampu menjalankan peran strategis sebagai supervisor, motivator, dan inovator yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Melalui pendekatan pembinaan, supervisi akademik, dan pemberian motivasi, kepala sekolah berhasil menciptakan iklim kerja yang kondusif, kolaboratif, dan profesional. Guru menjadi lebih disiplin, kreatif, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajar, serta terdorong untuk memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran inovatif sesuai kebutuhan peserta didik. Faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan ini meliputi komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru, dukungan fasilitas yang memadai, serta pembinaan berkelanjutan yang memperkuat kompetensi pedagogik tenaga pendidik. Adapun kendala yang dihadapi seperti keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam penggunaan teknologi dan rendahnya disiplin kerja dapat diatasi melalui pendekatan personal dan motivasi profesional yang berkesinambungan. Dengan demikian, kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMP YPK Pematang Siantar berperan penting sebagai kekuatan transformasional dalam mewujudkan peningkatan kinerja guru dan mutu pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, 2003. Psikologi Kepemimpinan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arifin Imron, 1994, Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu Ilmu Sosial dan Keagamaan , kalimasada Press, Malang.
- Agnes, Salim Aktar, Sri Nurabdiah Pratiwi, 2021 “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kepuasan Kerja terhadap Efektivitas Kerja Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Binjai Selatan” Jurnal Pendidikan Tambusai, Nomor 3.
- Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud Republik Indonesia.
- E.Mulyasa, 2009, Manajemen Berbasis Sekolah, PT Remaja Rosdakarya Bandung
- E.Mulyasa,2007,Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru ,PT Remaja Rosda karya Bandung.
- (Hallinger, 2005). Mereka berusaha menciptakan “pers akademik” yang menumbuhkan harapan dan standar yang tinggi bagi siswa, serta untuk guru. Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan pembelajaran.
- Ginting Rayana, Akrim Lubis, Indra Prasetya, 2021 “Analisis Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sd 023893 Binjai”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Nomor 3.
- Kartono, Kartini, 2005. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Miftah. 2012. Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Lokal. Tesis.

- Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Moleong, Lexy J. 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2014. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. . 2015. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, 2009. Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media bekerja sama dengan STAIN Purwokerto).
- M. Steers Ricard , 2013. Pengertian Efektivitas dalam Nadia Azlin
- M, Wedan 2016 Pengertian Pendidikan dan Tujuan Pendidikan secara Umum, Silabus.
- Musfah, Jejen. Analisis Kebijakan Pendidikan, Jakarta; Prenadamedia Grop, 2016 Hadari. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.. 2012. Administrasi Pendidikan. Jakarta : Gunung Agung. 2023 . Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Ilustrasi di Bidang Pendidikan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Husaini, Usman, 2009. Manajemen teori dan praktik dan Riset Pendidikan, Jakarta : bumi Aksara.
- Indrafachrudi, Soekarto dan J. F Tahalele, Mengatur Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996.
- Indrafachrudi, Soekarno. Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif Bogor:Ghalia Indonesia, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 20 tahun 2016 tentang Standart Kepala Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala sekolah.
- Peraturan Pemenrintah No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.
- Permadani, Singgih Intan., Syaiful Bahri dan Indra Prasetya. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Motivasi, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Riau". Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi (JMP- DMT), Vol. 2, No.1, Januari 2021, pp. 28-42.
- Prasetya, Indra. 2022. Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik. Medan: UMSU Press.
- Purwanto, Ngilim. 2012. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rivai. 2015. Kepemimpinan Perilaku Organisasi. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala Syaiful, 2006. Administrasi pendidikan Kemtemporer, Bandung: Alfabet. Sagala Syaiful, 2009. Manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan, Bandung : Alfabeta.
- Sagala Syaiful, 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Bandung : Alfabeta.
- Sejarah Singkat Yayasan Perguruan Keluarga (YPK) Pematang Siantar, "Profil SMP Yayasan Perguruan Keluarga (YPK).

Siagian. Sondang PP, 1992. Fungsi – Fungsi Manajerial. Bumi Aksara. Jakarta
Soetjipto, Budi W. 2014. Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia.
Yogyakarta : Amara Book.